

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif. Sugiyono (2015:36) menyatakan strategi penelitian yang bersifat asosiatif adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih. Asosiatif digunakan untuk mengkaji sejauh mana hubungan variabel independen yaitu motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan dengan variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Adapun metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian survey sebagai dari penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk pengambilan data dari sampel, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif serta hubungan-hubungan antar variabel penelitian.

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian penelitian yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia/objek dan kemudian akan dianalisis menggunakan angka-angka dengan rumus dan tabel untuk dapat digambarkan secara terperinci dan jelas.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Empat, yaitu sebanyak 28.527 Wajib Pajak.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan

penelitian tidak dapat mewakili populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan biaya penelitian semakin besar. Untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N \cdot (\alpha)^2)$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel atau Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

α = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir, $e=0,1$.

Perhitungan dengan Rumus Slovin memiliki ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah minimal

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah maksimal

Jadi rentan sampel yang dapat diambil dari Rumus Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 28.527 wajib pajak di KPP Pratama Jakarta Setiabudi Empat, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungannya dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan berdasarkan rumus slovin diatas adalah sebagai berikut:

$$n = 28527 / (1 + 28527 \cdot (0,1)^2) = 99,65 \text{ (minimal)} = 100 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 100 wajib pajak pada KPP Pratama Jakarta Setiabudi Empat. Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode *random*

sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (wajib pajak) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiono, 2011:63-64).

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011:104). Dalam penelitian ini, data primer berupa persepsi atau pendapat dari pada kuesioner mengenai variabel bebas yaitu motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan, dan variabel terikat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Data yang diperoleh setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor atas kuesioner yang telah dibagikan ke wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Jakarta Setiabudi Empat.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu dengan memberikan kuesioner kepada wajib pajak berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan. Dalam pengukuran atas jawaban kuesioner yang telah dibagikan tersebut, skala yang digunakan adalah skala *Likert*.

Hafsyah (2013:47), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Sugiyono (2012:93), menyatakan bahwa: “Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala *Likert* yang digunakan untuk menjawab pernyataan

penelitian memiliki 4 (empat) kategori sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Bobot dan Kategori Skala Likert

No.	Jenis Jawaban	Bobot
1.	SS = Sangat Setuju	4
2.	S = Setuju	3
3.	TS = Tidak Setuju	2
4.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

3.4. Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel independen yang akan diteliti adalah motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan.

3.4.1.1. Motivasi Membayar Pajak

Motivasi membayar pajak adalah hal yang melatar belakangi seorang individu untuk berperilaku. Apabila motivasi wajib pajak tinggi dalam memenuhi kewajiban pajaknya maka pembangunan di Indonesia akan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, namun jika motivasi masyarakat rendah maka pembangunan akan terhambat.

3.4.1.2. Tingkat Pendidikan

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Tingkat Pendidikan seorang wajib pajak adalah pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh wajib

pajak. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi juga kepatuhan seorang wajib pajak dalam membayar pajak, begitu pula sebaliknya. Diharapkan dengan proses pendidikan, masyarakat dapat menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Selain itu Tingkat Pendidikan juga berpengaruh terhadap pemahaman mengenai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perpajakan.

3.4.2. Variabel Dependen (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat di definisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya dan melaksanakan perpajakannya.

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:244). Setelah mendapatkan yang dikumpulkan, peneliti melakukan beberapa tahap untuk menghitung dan mengolah data-data tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan data dan jenis responden, menyajikan tiap data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2016:247).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Setidabudi Empat.

3.5.1. Statistika Deskriptif

(Sugiyono, 2012:147) analisis deskriptif adalah Metode Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam statistik deskriptif penelitian ini diolah dan disajikan berdasarkan periode dan karakteristik data. Hasil pengolahan dan penyajian data tersebut juga dibandingkan untuk memahami pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji deskriptif yang digunakan antara lain, rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila r hitung $> r$ tabel, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila r hitung $< r$ tabel, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan

pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016:48).

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda digunakan untuk menguji H1 dan H2 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016: 154). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolinieritas.

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mengidentifikasi ada atau tidak heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

3.5.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.5.5.2. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.3. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 99). Untuk mengetahui apakah motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahwan maka\ menggunakan signifikan level sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a) Bila $F_{\text{probability}} < 0.05$, maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $F_{\text{probability}} > 0.05$, maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.